



Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Semarang pada Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Beringin 02

Marsaa Alyaa Aufaa Adinda¹, Vannya Oktavia Crisendy², Risma Wahyu Wardani³, Syntia Eka Putri Setioyuliani⁴, Ana Listy Fikri Nur Issabil⁵, Bagus Kurnianto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: marsaasasa@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09 Keywords: <i>Local wisdom; Extracurricular; Dance.</i>	Local wisdom is a knowledge and practice born from the traditional culture of various ethnic groups. Using a qualitative approach and descriptive research type, this study seeks to reveal in depth how local cultural values are integrated into dance practices and learning at SD Negeri Beringin 02. The stages of the research include analysis of teachers, materials, objectives and subject matter, data collection through methods such as observation, in-depth interviews with subjects, and documentation studies, data reduction, data presentation, finally drawing conclusions that include all important information found in the research process. The results of the research are expected to be able to foster a sense of love and care for local culture, as well as instill a sense of belonging and responsibility to maintain and preserve it. Thus, dance is not only a means of creative expression, but also a place to preserve valuable local culture and wisdom.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09 Kata kunci: <i>Kearifan lokal; Ekstrakurikuler; Tari.</i>	Kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan dan praktik yang lahir dari budaya tradisional berbagai suku bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal Semarang yang tertuang dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Beringin 02. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, studi ini berupaya mengungkap secara mendalam bagaimana nilai-nilai budaya setempat diintegrasikan ke dalam praktik dan pembelajaran tari di SD Negeri Beringin 02. Tahapan penelitian meliputi analisis guru, materi, tujuan dan materi pelajaran, Pengumpulan data melalui metode seperti observasi, wawancara mendalam dengan subjek, dan studi dokumentasi, Reduksi data, Penyajian data, terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang mencakup seluruh informasi penting yang ditemukan dalam proses penelitian. Hasil penelitian diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap budaya lokal, serta menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Dengan demikian, tari tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai wadah pelestarian budaya dan kearifan lokal yang berharga.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, yang tercermin dalam berbagai bentuk kehidupan masyarakat. Keberagaman ini menunjukkan adanya perbedaan dalam budaya, mulai dari bahasa, agama, adat istiadat, seni, kuliner, hingga gaya hidup (Syafi'i, 2024). Selain itu, warisan nilai-nilai kearifan lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi juga menjadi bagian penting dari kekayaan budaya tersebut. Menurut Sedyawati dalam (Hijriadi Askodrina, 2022), kearifan lokal dipahami sebagai pengetahuan dan praktik yang lahir dari budaya tradisional berbagai suku bangsa. Kearifan ini tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kebutuhan mereka, dan berperan penting dalam membentuk identitas

budaya serta karakter suatu komunitas. Di tengah derasnya arus globalisasi, menjaga dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal menjadi semakin penting, khususnya bagi generasi muda sebagai penerus warisan budaya bangsa. Hal ini didukung oleh penelitian Kurnianto & Corlita (2024) menyoroti betapa pentingnya memberikan edukasi, melibatkan tokoh masyarakat, serta memperbaiki fasilitas kebersihan sebagai strategi utama untuk membangun kesadaran masyarakat. Keterlibatan ini juga dapat relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Bringin 02, di mana kearifan lokal dapat diajarkan melalui tarian tradisional yang mewujudkan nilai-nilai komunitas dan mempromosikan solidaritas sosial yang di dukung oleh pihak masyarakat dalam bidang apapun.

Kearifan lokal menggambarkan bagaimana bersikap dan bertindak untuk merespon perubahan yang bersifat unik pada lingkungan fisik dan budaya daerah setempat (Rummar, 2022). Kota Semarang, sebagai salah satu pusat peradaban di Jawa Tengah, memiliki kekayaan kearifan lokal yang unik dan beragam. Upaya mengenalkan budaya lokal seperti tari Semarangan selalu dipertimbangkan dan dikemas melalui berbagai cara. Diperlukan strategi yang efektif dan mudah diterapkan agar tari Semarangan semakin dikenal dan dicintai oleh masyarakat, khususnya warga Semarang. Strategi ini tidak hanya dilakukan di tengah masyarakat umum, tetapi juga diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan sebagai bagian dari pelestarian budaya (Nurharini, 2021). Salah satu cara agar kearifan lokal tersebut tercermin dalam pembelajaran maupun kegiatan peserta didik seni tari tradisional Semarangan dapat diterapkan dalam ekstrakurikuler di sekolah.. Tari tradisional bukan hanya sekadar gerakan tubuh yang indah, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis, sejarah, sosial, dan budaya yang mendalam. Melalui gerakan, kostum, iringan musik, dan cerita yang dibawakan, tari tradisional Semarangan menjadi media efektif untuk menyampaikan dan mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus terutama peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh Hijriadi Askodrina (2022), kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan serta melestarikan nilai-nilai kearifan lokal suatu daerah. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD), peran ini menjadi sangat strategis karena pendidikan di usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan wawasan budaya anak. Kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bagian dari pendidikan yang menyeluruh, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka di luar pelajaran akademik. Di SD Negeri Beringin 02 ekstrakurikuler tari khususnya tari tradisional Semarangan menjadi sarana utama dalam memperkenalkan dan menginternalisasi kearifan lokal. Selain membantu mengasah keterampilan seni, kegiatan ini juga memperluas pengetahuan peserta didik akan pentingnya melestarikan budaya lokal, khususnya kearifan khas Kota Semarang.

Sebagai salah satu institusi pendidikan di Kota Semarang, SD Negeri Beringin 02 menyadari pentingnya memperkenalkan dan menanamkan

nilai-nilai kearifan lokal kepada para peserta didiknya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, sekolah berharap peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan menari, tetapi juga dapat memahami serta menghayati makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Meskipun demikian, sejauh ini pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal Semarangan melalui kegiatan tari tersebut belum banyak diteliti atau digali secara mendalam.

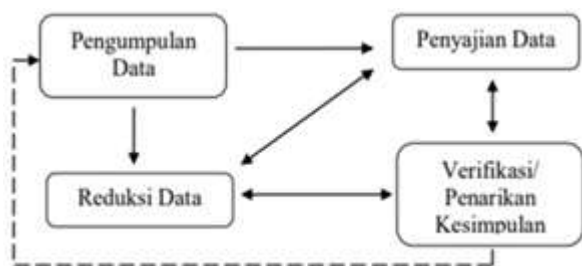
Oleh karena itu, penelitian tentang “Analisis Nilai Kearifan Lokal Semarangan pada Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Beringin 02” menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami nilai-nilai kearifan lokal Semarangan yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelestarian dan internalisasi kearifan lokal melalui pendidikan, serta memperdalam pemahaman tentang peran tari tradisional dalam membentuk karakter dan jati diri budaya peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Beringin 02 dapat dimaksimalkan sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya Semarangan kepada generasi muda, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kearifan lokal yang ada di sekitar mereka, khususnya di Kota Semarang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif berfokus pada realitas yang dibentuk secara sosial dan menekankan keterlibatan erat antara peneliti dengan subjek penelitian (Bado, 2021). Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta diskusi kelompok terarah (Alamin et al., 2024). Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri Beringin 02. Subjek penelitian ini yaitu salah satu wali Kelas 6 dengan objek penelitian pada ekstrakurikuler tari peserta didik. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap analisis. Tahap analisis meliputi analisis guru, tujuan, dan materi pelajaran, yang merupakan langkah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini akan dianalisis hasil wawancara terbatas untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Data capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta permasalahan yang muncul seputar materi

SBDP nilai-nilai kearifan lokal pada ekstrakurikuler semarang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian mengikuti tahapan dalam alur penelitian kualitatif. Pada tahap kedua, data dikumpulkan langsung di lapangan melalui metode seperti observasi, wawancara mendalam dengan subjek, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, tahap ketiga melibatkan proses reduksi dan klasifikasi data dengan cara memilah data yang paling relevan untuk mendukung fokus penelitian. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diorganisasi secara sistematis agar memudahkan proses klasifikasi. Data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan, misalnya berdasarkan informan atau lokasi survei. Tahap keempat yaitu penyajian data dalam bentuk visual, seperti diagram alur, agar informasi lebih mudah dipahami. Terakhir, pada tahap kelima dilakukan penarikan kesimpulan yang mencakup seluruh informasi penting yang ditemukan dalam proses penelitian (Hasanah et al., 2024).



Gambar 1. Alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Narasumber Pengumpulan Data

Nama Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Bapak Kristanto	18 Maret 2025	Ruang kelas 6 SD Negeri Bringin 02

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang SD Negeri Bringin 02 Semarang mengadakan ekstrakurikuler tari?	Latar belakang SD Negeri Beringin 02 Semarang mengadakan ekstrakurikuler tari adalah adanya kebutuhan untuk mengenalkan serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik sejak dini. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, anak-anak dapat memahami dan merasakan nilai-nilai budaya

	dari daerah tempat tinggalnya, dalam hal ini budaya lokal Semarang.
2. Apa saja tujuan utama dari pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini?	Tujuan utama dari pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini adalah untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik, membangun rasa cinta terhadap budaya sendiri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan budaya tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler tari juga bertujuan meningkatkan kemampuan dan bakat peserta didik dalam bidang seni tari, mendorong kerjasama, kedisiplinan, dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan seni yang menyenangkan dan mendidik.
3. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tari ini?	Alhamdulillah, antusiasme peserta didik sangat tinggi. Banyak anak yang menunggu-nunggu jadwal latihan tari, dan mereka menunjukkan semangat luar biasa saat latihan berlangsung.
4. Apakah ada dukungan dari orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan ini?	Ya, dukungan dari orang tua sangat besar. Banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pelestarian budaya lokal dan mereka sangat mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ini.
5. Bagaimana peran guru pembimbing dan pelatih dari Sanggar Greget dalam kegiatan ini?	Peran guru pembimbing dan pelatih dari Sanggar Tari Greget sangat penting dan strategis. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik menari, tetapi juga menyampaikan makna filosofis dari setiap gerakan tari yang diajarkan. Guru pembimbing kami juga selalu memotivasi peserta didik agar berlatih dengan semangat dan disiplin. Kolaborasi antara sekolah dan sanggar tari ini sangat membantu dalam peningkatan kualitas latihan dan penampilan peserta didik.
6. Apa bentuk kearifan lokal yang diajarkan dalam ekstrakurikuler tari ini?	Bentuk kearifan lokal yang diajarkan dalam ekstrakurikuler ini terutama tari-tarian tradisional dari Jawa Tengah, khususnya Semarang
7. Apa manfaat yang dirasakan peserta didik dari mengikuti kegiatan ini?	Manfaat yang dirasakan sangat beragam. Selain peningkatan kemampuan motorik dan artistik, peserta didik juga belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Melalui penampilan di depan umum, peserta didik menjadi lebih berani dan percaya pada kemampuan mereka. Selain itu, mereka juga mendapatkan

	pengetahuan tentang budaya lokal yang memperkaya wawasan mereka sebagai anak bangsa.
8. Apa kendala yang mungkin guru dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?	Beberapa kendala yang kami hadapi antara lain keterbatasan fasilitas dan perlengkapan tari. Misalnya, kostum dan perlengkapan tari yang tidak mencukupi untuk semua peserta didik. Selain itu, waktu latihan yang terbatas juga menjadi tantangan karena harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran. Kami juga menghadapi tantangan dalam menyusun materi tari yang mudah dipahami anak-anak, namun tetap mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal.
9. Bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan fasilitas dalam kegiatan ini?	Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti Sanggar Tari Greget untuk memaksimalkan apa yang sudah kami miliki.
10. Apakah ada evaluasi terhadap dampak dari kegiatan ini terhadap peserta didik?	Ya, kami melakukan evaluasi berkala melalui pengamatan langsung, kami melihat dampak yang positif seperti peningkatan rasa percaya diri, keberanian untuk tampil di depan umum, serta tumbuhnya rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Peserta didik juga terlihat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan.
11. Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari ini?	Harapan saya ke depan, kegiatan ini bisa terus berlanjut dan mendapatkan dukungan lebih dari semua pihak, baik sekolah, orang tua, maupun dinas pendidikan. Saya ingin ekstrakurikuler tari tidak sekedar menjadi aktivitas mingguan, namun juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kecintaan peserta didik terhadap budaya. Semoga semakin banyak anak yang tertarik untuk melestarikan budaya lokal dan menjadi generasi penerus yang peduli terhadap warisan leluhur kita.

B. Pembahasan

Kearifan lokal adalah serangkaian pengetahuan, pandangan hidup dan juga cara hidup yang penting terlihat dalam kegiatan masyarakat serta dari banyak pertanyaan dapat menjawab dengan cara memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Fahrozy, F. P. N. et al., 2022). . Konten budaya lokal menjadi pengetahuan mendasar tentang kehidupan sehari-hari yang bersumber dari

hal-hal yang nyata dan selaras dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang digunakan di luar kelas untuk membantu peserta didik menyadari potensi mereka sendiri dan juga sebagai panduan untuk membantu mereka menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka (Nada, 2023). Berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar jam kelas untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kepribadian, kemandirian serta kerjasama yang semaksimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan nasional. Dari pengertian tersebut telah tercermin secara nyata dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri Beringin 02 Semarang. Ekstrakurikuler tari yang diajar di SD Negeri Beringin 02 bukan semata untuk hiburan bagi peserta didik saja, namun sebagai media warisan nilai-nilai budaya kearifan lokal di setiap daerah. Dengan adanya ekstrakurikuler tari bertujuan untuk memberi peserta didik wawasan tentang kearifan lokal yang ada di daerah tempat mereka tinggal saat ini. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membantu peserta didik memahami dan mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu, kegiatan ini memiliki potensi yang lebih besar karena ekstrakurikuler tari juga membuat mereka memahami arti dari menjaga dan melestarikan budaya lokal. Banyak cara dan upaya yang dapat diterapkan untuk mengenalkan peserta didik dengan kearifan lokal yang berada di daerah tempat tinggalnya, dalam dunia pendidikan salah satu upaya untuk melestarikan kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam aktivitas ekstrakurikuler sekolah.

Melalui ekstrakurikuler tari, peserta didik diajak untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga mereka dapat belajar berempati terhadap karakter atau cerita yang mereka tampilkan melalui gerakan tubuh. Ekstrakurikuler tari juga melibatkan kerjasama yang erat antara peserta didik, di mana setiap gerakan individu saling berhubungan dan bergantung pada gerakan orang lain, sehingga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kerjasama, mendengarkan, dan saling menghormati untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu,

ekstrakurikuler tari merupakan sarana ekspresi kreatif yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik, mengembangkan kreativitas, dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui gerakan tubuh (Cahyo et al., 2022). Dalam prosesnya pembelajaran seni tari juga membutuhkan disiplin dan dedikasi yang tinggi, sehingga peserta didik belajar untuk fokus, mengatur waktu, dan menghormati proses pembelajaran. Melalui latihan dan penampilan di depan publik, tari membantu peserta didik membangun kepercayaan diri mereka, mengembangkan keberanian, dan merasa nyaman dalam mengungkapkan diri di hadapan orang lain.

Dengan demikian, ekstrakurikuler tari dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri mereka, memperkaya pengalaman hidup, dan menjadi pribadi yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, kearifan lokal daerah dapat tersalurkan kepada peserta didik, menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap budaya lokal, serta menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Dengan demikian, tari tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai wadah pelestarian budaya dan kearifan lokal yang berharga.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Beringin 02 didukung beberapa faktor yang memperkuat upaya pengoptimalan kearifan lokal Semarang. Faktor pendukung utama yaitu peserta didik yang antusias. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini banyak dari mereka yang antusias dan bersemangat untuk mengikutinya. Ekstrakurikuler tari ini juga mendapatkan support penuh dari orang tua yang menyadari pentingnya melestarikan nilai kearifan lokal di Semarang. Selain itu, keberadaan guru pembimbing yang kompeten memberikan kontribusi positif dalam kegiatan ini. SD Negeri Beringin 02 bekerja sama dengan Sanggar Tari Greget Semarang, dimana sanggar tersebut bisa memberikan pelatihan tari baik dari tari tradisional maupun kreasi. Hal tersebut mampu mendorong peserta didik untuk semangat dan antusias mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

Dalam kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh pihak sekolah. Peralatan yang

digunakan dalam tari masih kurang dan belum memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini juga mencakup kesulitan dalam menggali nilai-nilai tradisional yang relevan dengan perkembangan zaman untuk menggabungkan dengan peralatan yang ada, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diajarkan dan dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar melalui kegiatan tari.

Selain itu, tantangan lain adalah menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya lokal dan adaptasi terhadap dinamika modernisasi tanpa menghilangkan esensi kearifan lokal itu sendiri. Pembelajaran seni tari juga mampu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri peserta didik (Oktariani et al., 2024).

Di sisi lain, tantangan juga meliputi bagaimana guru pembina dan sekolah dapat menyusun metode pengajaran tari yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kemampuan anak-anak, serta bagaimana mengatasi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang terdapat di sekolah dasar. Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap dampak ekstrakurikuler tari dalam membangun kesadaran dan penghargaan peserta didik terhadap budaya lokal Semarang. Secara keseluruhan, tantangan ini menuntut pendekatan yang menyeluruh dan sensitif budaya agar nilai-nilai kearifan lokal dapat hidup dan berkembang di kalangan generasi muda melalui kegiatan tari di SD Negeri Beringin 02.

SD Negeri Beringin 02 dapat melakukan upaya dengan mengadakan latihan rutin seminggu sekali setiap bulan pada hari senin sehabis proses pembelajaran dengan mendatangkan pelatih tari dari sanggar Greget. Kegiatan tersebut menjadi ekstrakurikuler favorit peserta didik di SD Negeri Beringin 02, peserta didik sangat bersemangat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah, dengan kegiatan tersebut penanaman nilai-nilai muatan kearifan lokal ekstrakurikuler tari di SD Negeri 02 Beringin dapat terlaksana dengan baik dan mampu menjadi wadah kreativitas peserta didik serta peluang yang tersedia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Beringin 02 Semarang berperan penting dalam melestarikan kearifan lokal dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan bakat, kreativitas, dan kepercayaan diri, tetapi juga belajar tentang empati, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap warisan budaya daerahnya. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan metode pengajaran yang adaptif, dukungan dari peserta didik, orang tua, guru, dan sanggar tari lokal menjadi faktor penguat keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler tari menjadi sarana strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar.

B. Saran

Sebagai upaya peningkatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Beringin 02, disarankan agar pihak sekolah dapat menambah fasilitas pendukung kegiatan seni tari, seperti kostum, alat musik pengiring, dan ruang latihan yang memadai, serta menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan lembaga seni seperti sanggar tari Greget. Selain itu, perlu dilakukan inovasi dalam metode pengajaran agar lebih menarik dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat lebih mudah dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Evaluasi rutin terhadap dampak kegiatan juga penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam menumbuhkan kesadaran budaya dan membentuk karakter peserta didik yang mencintai serta melestarikan warisan budaya lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- ALAMIN, Z., BIMA, U. M., MISSOURI, R., BIMA, U. M., & NUGRAHA, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Issue July). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15270640>
- BADO, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.

CAHYO, S. D., WAKHYUDIN, H., & SUNDARI, R. S. (2022). Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 640-650. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.10138>

FAHROZY, F. P. N., N., NURDIN, A. A., & HADIANSYAH, Y. (2022). Analisis Unsur Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 6(2), 237-254. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>

HASANAH, U., 99, Utara, G., Gorontalo, K., & Mbauswah19840428@gmail.com, I. C. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA FILM EDUKASI MODEL PJBL BERBASIS MOHUYULA UNTUK MEMBENTUK LITERASI DASAR SISWA SEKOLAH DASAR* Uswatun Hasanah Abstrak A . Pendahuluan Berdasarkan data skor Indonesia pada Programme for International Student Assesment (PISA), kemampuan. 8(1), 221-242. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1281>

HIJRIADI ASKODRINA. (2022). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 619-623. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.52>

KURNIANTO, B., & CORLITA, S. F. (2024). Menjadikan Kebersihan Sebagai Hal Yang Sangat Penting Dalam Kehidupan Bermasyarakat. 2, 1-23.

NADA, V. F. (2023). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Thengul Kabupaten Bojonegoro Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1749-1758.

NURHARINI, A. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Tari Semarang Berbasis Android Meningkatkan Kesadaran Budaya Lokal. *Jurnal Seni Tari*, 1-4. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/813%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/813/715>

- OKTARIANI, D., GHOZALI, I.(2024). *Implementasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Sukadana*. 3(01), 99–107.
- Syafi'i. (2024). Modul Konsep Dasar Keberagaman Budaya dan Kemajemukan Indonesia. *Journal GEEJ*, 7(2).
- RUMMAR, M. (2022). KEARIFAN LOKAL DAN PENERAPANNYA DI SEKOLAH. *Syntax Tranformation*, 3(12).